

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Syirik dalam Al-Qur'an

Kata syirik berasal dari bahasa Arab yaitu kata شرك -يشرك -شركا Yang berarti bersekutu, berserikat. Menurut kamus al-Munawwir (الشرك) berarti kemusyrikan yaitu kepercayaan bahwa Allah SWT banyak. Dan syirik juga berarti dosa. Dan menurut kamus ilmiah populer syirik artinya mengangkat Tuhan selain Allah SWT seraya menyembahnya, baik yang disembah itu berupa pohon, gunung, kuburan ataupun lainnya.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia syirik berarti penyekutuan Allah SWT dengan yang lain. Misalnya pengakuan kemampuan ilmu daripada kemampuan dan kekuatan Allah SWT, peribadatan selain kepada Allah SWT dengan menyembah patung, tempat-tempat keramat dan kuburan, dan kepercayaan terhadap kemampuan peninggalan-peninggalan nenek moyang, yang diyakini menentukan dan mempengaruhi jalan kehidupan.²

Syirik adalah menyekutukan Allah Swt Allah SWT dalam rububiyah-Nya, uluhiyyah-Nya, asma (nama-nama), dan sifat-Nya. Jika seorang hamba meyakini bahwa ada tuhan selain Allah SWT yang berhak untuk disembah, meyakini ada sang pencipta atau penolong selain Allah SWT, maka ia telah musyrik.

Menurut Ibnu Manzur dalam Lisanul Arabi (Darul Ma'aruf, 1990), kata syirik berasal dari "syaraka" yang bermakna bersekutu dua orang misalnya seseorang berkata asyraka billah yang artinya bahwa dia sederajat dengan allah SWT.³ Sementara itu, syirik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menyekutukan Allah SWT dengan yang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia syirik berarti penyekutuan Allah SWT dengan yang lain. Misalnya pengakuan kemampuan ilmu daripada kemampuan dan kekuatan Allah SWT, peribadatan selain kepada Allah SWT dengan menyembah patung,

¹ Tim Penyusun, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya : Terbit Terang, 1994), h. 497.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 1403.

³ Hj. Mahila Amin, S.KM.,M.Kes dan H.Gunardi Pome, S.Ag.,M.Kes, *Buku Ajar Agama Islam* (Kediri:Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2023) h. 21.

tempat-tempat keramat dan kuburan, dan kepercayaan terhadap kemampuan peninggalan-peninggalan nenek moyang, yang diyakini menentukan dan mempengaruhi jalan kehidupan.⁴

Syirik adalah pangkal segala kejahatan dan penyelewengan serta rusaknya pikiran atau tingkah laku. Syirik pada hakekatnya adalah ucapan atau akidah tanpa ilmu. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar. (Q.S. An-Nisa' : 48)*

Perbuatan syirik amat dibenci oleh Allah, Karena termasuk kategori kezaliman besar. Kebaikan amal tidak akan berarti di sisi Allah apabila disertai dengan syirik sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : *Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi. (Q.S.Az-Zumar : 65)*

Syirik mempunyai beberapa pengertian menurut para ulama, diantaranya :

⁴ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 984.

Al-Azhari Asy-Syafi'i : Allah Ta'ala berfirman dengan mengisahkan hamba-Nya yang bernama Lukman Al-Hakim, bahwa dia berkata kepada anaknya :

وَأَذَقَ لِقْمُنْ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman : 13)

Syirik adalah membuat sesuatu Allah dalam ketuhananNya yang (Rububiyah-Nya) Maha Luhur Allah dari sekutu-sekutu dan tandingan-tandingan. Makna *laa tusyrik* dengan memakai huruf ba' dalam lafat *billahi* adalah Kamu jangan menyepadankan Allah dengan yang lain sehingga yang lain itu kemudian kamu jadikan sekutu (kawan) bagi Allah. Ar-Raghib Al-Ashfahani : “Syirik yang besar adalah menetapkan adanya sekutu bagi Allah”. Misalnya, fulan menyekutukan Allah dengan yang lain. Syirik ini adalah kekafiran yang paling besar.

Al-'Allamah Ali as-Suwaidi asy-Syafi'I : Beliau menyatakan syirik itu berlawanan dengan tauhid. Keduanya tidak akan bertemu. Seperti halnya kekafiran berlawanan dengan iman, di mana keduanya bertolak belakang. Maka apabila ada orang disebut muwahhid (bertauhid), ini artinya ia meyakini keesaan Allah dan tidak menetapkan bahwa Allah itu punya sekutu. Dan seseorang tidak mungkin dapat disebut bertauhid (mengesakan Allah) dengan tauhid yang dikehendaki Allah, Karena Allah telah memerintahkan sebagaimana dalam Al-Qur'an

أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Artinya : “Hendaklah kamu menyembah Allah dan jauhilah Taghut”.

Ani'budullah ([untuk menyerukan]: “Beribadahlah kepada Allah”), yakni hendaklah kalian mengesakan Allah Ta'ala. Wajtanibuth thaghuta (dan jauhilah tagut), yakni jauhilah penyembahan berhala-berhala itu. Menurut satu pendapat, dan jauhilah setan. Menurut pendapat yang lain, dan jauhilah dukun. Lawan dari muwahhid (bertauhid, mengesakan Allah) adalah musyrik (orang yang menyekutukan Allah dengan lain-Nya). Yaitu yang terlahir dari kemusyrikan meskipun dengan salah satu dari macam-macam syirik,

seperti dengan ucapan, sifat-sifat, perbuatan, keyakinan, mu'amalah (pergaulan), persetujuan, dan penilaiannya bahwa syirik itu baik. Begitu pula apabila ia rela mengucapkan atau mendengarkan kata-kata syirik.⁵

Syaikh Abdullah Ibnu Abdurrahman Aba Buthain : *Pendapat beliau “Dan orang yang mengucapkan Laa Ilaha Illallah namun dia suka melakukan syirik akbar, seperti meminta kepada mayyit dan yang ghaib, memohon kepada mereka pemenuhan dan diselamatkan dari bencana, taqarrub kepada mereka dengan nadzar dan sembelihan, maka dia itu musyrik, mau tidak mau”*

Buya Hamka : Syirik adalah memandang ada pula yang berkuasa selain Allah dalam alam ini. Tauhid adalah jiwa bebas dari pengaruh alam. Syirik adalah jiwa budak. Tauhid tidaklah terpisah dari kata *merdeka*. Tauhid juga penghambaan kepada pencipta alam itu sendiri. Jiwa kita ini pada hakikatnya mempunyai naluri hendak berlindung kepada yang kuat. Kalau sudah disadari bahwa yang kuat tidak ada di alam ini, mencarilah dia inti kekuatan sejati, yaitu Allah. Sesama manusia tidaklah kuat sebab dia manusia dan aku juga manusia. Barang apa pun yang ada di langit dan di bumi tidaklah berkuasa. Yang berkuasa ialah Penciptannya.⁶

B. Term Syirik dalam Al-Quran

Dalam penelusuran peneliti dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li 'Al-fadz Al-Qurān Al-Karīm* karya Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqī kata syirik terdapat di 141 ayat dalam 44 surah yakni pada QS. Al-A'raf/7 : 133, 173, 190-191, 195, QS. Az-Zumar/39 : 29, 65, 67, QS. Al-An'am/6 : 14, 19, 22-23, 41, 64, 78-81, 88, 94, 100, 106, 107, 121, 136-137, 139, 148, 151, 161, 163, QS. Ibrahim/14 : 22, QS. Al-Baqarah/1 : 96, 105, 135, 221, QS. Ali 'Imran/3 : 64, 67, 95, 151, 186, QS. Al-Ma'idah/5 : 72, 82, QS. Yunus/10 : 18, 28, 34-35, 66, 71, 105, QS. An-Nahl/16 : 1, 3, 27, 35, 54, 86, 100, 120, 123, QS. Al-Hajj/22 : 17, 26, 31, QS. Al-Isra'/17 : 64, 111, QS. Ar-Ra'd/13 : 16, 33, 36, QS. Al-Kahf/18 : 26, 38, 42, 52, 110, QS. Ghafir/40 : 12, 42, 73, 84, QS. Al-Jinn/72 : 2, 20, QS. Al-'Ankabut/29 : 8, 65, QS. Luqman/31 : 13, 15, QS. An-Nisa'/4 : 12, 36, 48, 116, QS. Hud/11 : 54, QS. Yusuf/12 : 38, 106, 108, QS. At-Taubah/9 : 1, 3-7, 17, 28, 31, 33, 36, 113, QS. Al-Mu'minin/23 : 59, 92, QS. An-Nur/24 : 3, 55, QS.

⁵ Saiful Amien, *Aqidah dan Ibadah* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2014) h. 120-123.

⁶ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok : Gema Insani, 2015) h. 318.

An-Naml/27 : 59, 63, QS. Al-Qasas/28 : 62, 64, 68, 74, 87, QS. Ar-Rum/30 : 13, 28, 31, 33, 35, 40, 42, QS. At-Tur/52 : 43, QS. Al-Hasyr/59 : 23, QS. Al-Mumtahanah/60 : 12, QS. Taha/20 : 32, QS. Saba'/34 : 22, 27, QS. Fatir/35 : 14, 40, QS. Al-Ahqaf/46 : 4, QS. Al-Furqan/25 : 2, QS. Asy-Syura/42 : 13, 21, QS. Al-Qalam/68 : 41, QS. Fussilat/41 : 6, 47, QS. As-Saff/61 : 9, QS. Al-Hijr/15 : 94, QS. Al-Ahzab/33 : 73, QS. Al-Fath/48 : 6, QS. Al-Bayyinah/98 : 1, 6, QS. As-Saffat/37 : 33, QS. Az-Zukhruf/43 : 39.⁷

C. Bahaya Syirik

1. Penyebab kehinaan manusia.

Penyebabnya adalah karena manusia menyembah makhluk selain Allah, yang pada dasarnya sama dengan manusia dan tidak memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat atau membawa bahaya. Manusia menjadikan makhluk tersebut sebagai objek penyembahan dan penghormatan, padahal sebenarnya makhluk tersebut hanyalah sama seperti manusia, tanpa memiliki kekuatan apa pun. Bahkan terkadang, manusia menyembah makhluk yang lebih rendah dari dirinya, seperti hewan, tumbuhan, atau benda mati. Apakah pantas bagi manusia yang diberi akal dan dihormati melakukan hal seperti itu? Apakah ada kehinaan yang lebih besar dari tindakan tersebut ?

2. Menjadi pintu bagi berkembangnya khurofat.

Apabila seseorang percaya bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membawa manfaat atau bahaya kepada makhluk lain, maka akan muncul kepercayaan yang tidak masuk akal, seperti khurafat, dongeng, dan keyakinan yang berlebihan yang tidak sesuai dengan logika dan naluri manusia.

3. Kedzaliman yang paling besar.

Apakah ada ketidakadilan yang lebih besar daripada ketika seseorang, yang telah diciptakan oleh Allah dan diberi-Nya rezeki, malah menyembah dan bersyukur kepada selain-Nya? Perbuatan syirik juga merupakan ketidakadilan terhadap diri sendiri, karena itu menghalangi seseorang untuk merasakan kebahagiaan dan kenikmatan

⁷ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras li 'Alfadz Al-Qurān Al-Karīm*, (Kairo: Darul Hadis, 2018), h. 379-381

dari tauhid dalam hidupnya. Bahkan, perbuatan tersebut membawanya menuju siksaan yang tidak dapat ditanggungnya⁸.

4. Sumber ketakutan.

Mereka yang terlibat dalam kesyirikan kehilangan keyakinan dan ketulusan hati kepada Allah Ta'ala. Mereka terjebak dalam rasa takut dan kepercayaan buta pada khurafat serta cerita-cerita tidak beralasan. Mereka hidup dalam ketakutan akan segala hal, termasuk hidup, rezeki, dan segala yang ada. Kehidupan mereka dipenuhi dengan penderitaan yang tak berkesudahan.

5. Melemahkan potensi manusia.

Syirik membuat seseorang bergantung pada entitas lain selain Allah Ta'ala, yang diyakini dapat memberikan syafaat dan menjadi perantara, seperti keyakinan umat Nashrani terhadap Isa bin Maryam. Setelah bergantung kepada Allah Ta'ala, individu tersebut kehilangan kemandirian, sehingga potensi dan kemampuannya tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

6. Masuk neraka .

Kesyirikan adalah penyebab utama seseorang masuk neraka.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya : *Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam." Almasih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu!" Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu. (QS Al-Ma'idah : 72)*

Tauhid merupakan faktor utama bagi seseorang untuk masuk surga. Sebaliknya, bagi seorang musyrik, jalannya menuju neraka tidak terelakkan, karena tidak ada harapan bagi mereka untuk mendapatkan ampunan dosa.

⁸ Muhammad bin Abdurrahman al-Khumayyis, *Syirik dan sebabnya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), h.. 13

Inilah sebagian dari kerusakan dan dampak buruk kesyirikan terhadap jiwa manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Quran, kesyirikan adalah perbuatan yang sangat dikecam, dan Al-Quran memberikan bukti dan argumen yang menolaknya.⁹

D. Syirik Menurut Kadarnya

1. Syirik besar

Syirik besar yaitu memalingkan bentuk ibadah kepada selain Allah, dan syirik ini mengeluarkan pelakunya dari agama Islam serta menjadikan pelakunya kekal di dalam Neraka, jika ia meninggal dunia dan belum bertaubat dari kesyirikan tersebut.

Syirik besar ada empat macam, antara lain :

- Syirik dalam doa : Berdoa kepada selain Allah
- Syirik dalam tujuan : Menjadikan tujuan ibadah untuk selain Allah
- Syirik dalam ketaatan : Mentaati selain Allah
- Syirik dalam mahabbah : Menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal kecintaan. Kecintaan kepada Allah adalah kecintaan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan yang mutlak. Kecintaan seperti ini hanyalah diperuntukkan bagi Allah semata. Tidak boleh ada sesuatu pun yang berhak menerimanya selain Dia. Sehingga jika ada orang yang mencintai selain Allah setara dengan kecintaan kepada Allah, maka ia telah menjadikannya sebagai tandingan Allah dalam hal kecintaan. Dan perbuatan ini termasuk kesyirikan¹⁰

2. Syirik Kecil

Syirik kecil adalah syirik yang tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam tetapi mengurangi tauhid dan merupakan perantara kepada syirik besar

Syirik kecil ada dua macam :

- Syirik Zhahir : Bersumpah dengan nama selain Allah

⁹ Muhammad bin Abdurrahman al-Khumayyis, *Syirik dan sebabnya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), h. 15

¹⁰ Abu Hafizhah Irfan, *Ensiklopedi Aqidah Islam* (Pasuruan : Pustaka Al-Bayyinah, 2016) h. 23-29

- Syirik Khafi : Syirik dalam keinginan misalnya riya'¹¹

E. Syirik Menurut Bagiannya

Buya Hamka membagi syirik menjadi enam bagian :

- Syirik al-Istiqlāl, yaitu menetapkan pendirian bahwa Tuhan itu ada dua dan keduanya bebas bertindak sendiri-sendiri. Hal ini sebagaimana syiriknya orang Majusi (penyembah api). Bagi mereka, Tuhan itu dua, 1) Ahuramazda yang menjadi Tuhan dari segala kebaikan, 2) dan Ahriman, Tuhan dari segala kejahatan.
- Syirik at-Tab'īd, yaitu menyusun Tuhan terdiri dari beberapa bagian Tuhan, sebagaimana syiriknya orang Nasrani, yang memiliki teologi trinitas atau tritunggal.
- Syirik al-Taqrīb, yaitu beribadah, memuja kepada yang selain Allah Swt. untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagaimana syirik yang dilakukan oleh orang Jahiliah zaman dahulu.
- Syirik at-Taqlid, yaitu memuja, beribadah kepada yang selain Allah Swt. karena ikut-ikutan dengan orang lain.
- Syirik al-Asbab, yaitu menyandarkan pengaruh kepada sebab-sebab yang biasa, sebagaimana syiriknya orang-orang ahli filsafat dan penganut paham naturalis. Mereka berkata bahwa segala kejadian alam ini tidak ada sangkut-pautnya dengan Tuhan, meskipun Tuhan itu ada. Melainkan karena sebab-akibat dari alam itu sendiri.
- Syirik al-Aghrad, yaitu beramal bukan karena Allah SWT.¹²

¹¹ Abu Hafizhah Irfan, Ensiklopedi Aqidah Islam (Pasuruan : Pustaka Al-Bayyinah, 2016) h. 30-31

¹² Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar (Depok : Gema Insani, 2015) h. 318.